

**PENGARUH PENERAPAN METODE BCCT (*BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME*) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA (STUDI DI PAUD SAYANG BUNDA BENGKULU TENGAH)**

**MERI HARTATI**

Guru Taman Kanak Kanak PAUN Sayang Bunda Bengkulu Tengah

Email: [merihartati85@gmail.com](mailto:merihartati85@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dalam mengkaji Pengaruh Penerapan Metode Beyond Center And Circle Time bertujuan untuk Untuk mengetahui kemampuan membaca anak sebelum menerapkan metode *Beyond Centers and Circle Time*(BCCT) di PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah, Untuk mengetahui cara mengatasi hambatan dalam menerapkan metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah, Untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan membaca anak setelah penerapan Metode *Beyond Centers and Circle Time*(BCCT) di PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah, Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) terhadap kemamuan membaca di PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. populasi dalam penelitian ini berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan uji kualitas data dengan SPSS. Berdasarkan hasil kemampuan membaca sebelum diterapkannya metode BCCT menunjukkan tingkat skor sedang dengan nilai 42,75 sedangkan kemampuan membaca setelah diterapkan metode BCCT menunjukkan skor Tinggi dengan nilai 58,17. sedangkn diketahui hasil regresi diketahui nilai R (R square) adalah .007 sama dengan 70 %. Artinya pengaruh dengan adanya penerapan metode BCCT terhadap kemampuan membaca berpengaruh tinggi.

Kata Kunci: Metode BCCT, dan kemampuan membaca

**Abstract**

The purpose of this research is to know the children's reading ability before applying the method of Beyond Centers and Circle Time (BCCT) in PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah. To know how to overcome obstacles in applying the method of Beyond Centers and Circle Time (BCCT) in PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah, To know the level of achievement of children's reading ability after the application of Beyond Centers and Circle Time (BCCT) method in PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah, to know how much influence of Beyond Centers and Circle Time (BCCT) method to reading comprehension in PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah. This research is a quantitative research that aims to determine the effect of independent variables on dependent variables. The type of research used is survey method, the population in this study consists of all students in PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah. The sampling technique used amounted to 14 children. Based on the regression result is known the significance value of 0.00. the result of research is got the significance value of applying of method of Beyond Centers and Circle Time (BCCT) result of research value of  $\beta$  application of BCCT method have significant effect to reading ability is  $0.82 > 000$

this means the application of BCCT method has significant influence to reading ability. Based on the above table, it can be seen the value of R (R square) is .007 equal to 70%. This means that the influence of the application of BCCT method of reading ability has a high effect.

Key Words: BCCT Methods, and Reading Ability.

## **Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.<sup>1</sup>

Usia dini ini merupakan periode emas dalam keseluruhan tahapan kehidupan anak. Tahapan usia ini juga sering kita sebut dengan masa golden age. Disebut golden age karena pada masa inilah anak mengalami perkembangan secara signifikan. Anak mengalami perkembangan otak mencapai 50% dari total keseluruhan perkembangan otak hingga usia anak mencapai 4 tahun, selanjutnya akan berkembang lagi mencapai 80% hingga usia anak mencapai 8 tahun, selebihnya otak anak hanya akan berkembang sebanyak 20% hingga anak mencapai usia dewasa.<sup>2</sup>

Melihat statistik perkembangan tersebut dapat kita ketahui betapa penting periode emas ini. Tentu saja dengan catatan bahwa pada masa ini anak mendapatkan penanganan yang tepat sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya. Karena pada usia dini ini anak-anak juga masing-masing sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Penanganan yang dimaksud ialah pemberian stimulus guna merangsang potensi-potensi yang dimiliki anak dan seluruh aspek perkembangan anak.

Aspek perkembangan anak meliputi aspek nilai moral agama, kognitif, bahasa dan fisik motorik. Guna mengembangkan potensi serta seluruh aspek perkembangan anak maka penting bagi anak untuk memperoleh pendidikan sejak usia dini. Hal ini juga selaras dengan UU no 20 tahun 2003 ps 1 ayat 14 yang berbunyi "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".<sup>3</sup>

Dewasa ini kesadaran akan pentingnya pendidikan anak di usia dini sudah sangat terasa dan dapat kita amati secara langsung. Dulu hanya dikenal adanya TK (Taman Kanak-Kanak), tapi saat ini sudah banyak kita jumpai lembaga-lembaga pendidikan yang menyediakan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini. Pada pelaksanaannya juga terus mengalami perbaikan mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran hingga peningkatan kualitas pendidik anak usia dini. Hal-hal tersebut merupakan upaya guna meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas output pendidikan yakni anak usia dini. Selain kualitas guru dan ketersediaan sarana dan prasarana belajar, hal lain yang tak kalah penting adalah metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>1</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2009), hlm. 15

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia dini Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 2

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia dini Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara 2017), hlm. 14

Berdasarkan hasil observasi pada anak PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah, pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik halus yaitu keterampilan membaca masih sangat kurang.<sup>4</sup> Hal ini dapat dilihat dari perkembangan aspek kognitif peserta didik. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan kurang kreatif dan cenderung membuat anak-anak merasa bosan dalam belajar. PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah menggunakan metode yang sering dipakai adalah metode klasikal, atau metode kelompok yaitu metode yang menerapkan dalam sub tema mencakup semua aspek kognitif termasuk keterampilan membaca. sedangkan penggunaan metode *beyond center and circle time* (BCCT) yang telah diterapkan pada PAUD lainnya yang berkesan lebih maju mereka menggunakan metode *beyond center and circle time* (BCCT) karena metode sentra lebih spesifik pada satu ketrampilan sehingga akan terlihat pada kreativitas anak melalui pengalaman-pengalamannya dalam bermain. Untuk itu peneliti ingin menerapkan metode *beyond center and circle time* (BCCT) di PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah untuk melihat seberapa pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca pada PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah.

Strategi belajar sambil bermain atau *learning by playing* telah diterapkan hampir diseluruh pusat PAUD karena memang bermain merupakan dunia anak dan merupakan media belajar yang baik bagi anak. Anak dapat belajar melalui permainan mereka sendiri. Pengalaman bermain yang menyenangkan dapat merangsang perkembangan anak baik secara fisik, emosi, kognisi maupun sosial, proses kognitif menngambarkan perubahan dalam pikiran, inteligensi, dan bahasa sesesorang.<sup>5</sup>

Salah satu aspek perkembangan anak adalah perkembangan berbahasa. Dalam aspek perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Perkembangan membaca sebagai salah satu dasar yang harus dimiliki anak terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang reseptif. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang bersifat kompleks dan melibatkan fisik dan mental.<sup>6</sup>

Dewasa ini orang tua seringkali merasa cemas melihat anaknya belum bisa membaca. Mereka khawatir jika anak mereka tidak bisa membaca maka anak tersebut akan mengalami kesulitan untuk diterima di sebuah Sekolah Dasar. Pada dasarnya tidak ada aturan yang mengharuskan bahwa anak yang akan memasuki Sekolah Dasar harus bisa membaca, tetapi pada prakteknya banyak Sekolah Dasar yang menerapkan test baca tulis pada penyaringan siswa baru. Atas dasar inilah banyak orang tua yang mendesak para guru di lembaga pendidikan anak usia dini untuk melakukan pembelajaran yang berorientasi pada membaca. Sementara itu, praktek pendidikan anak usia dini seharusnya melauai bermain, termasuk dalam mengenalkan anak pada kemampuan membaca. Metode belajar yang sejalan dengan strategi belajar sambil bermain atau *learning by playing* adalah metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) atau pendekatan sentra dan saat lingkaran. BCCT merupakan pendekatan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak.<sup>7</sup>

Metode *beyond centers and circle time* (BCCT) ini dianggap paling ideal karena diyakini mampu merangasng seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple intelligence*) melalui bermain yang terarah. Setting pembelajaran mampu merangsang anak untuk aktif,

---

<sup>4</sup> Observasi Awal di PAUD Sayang Bunda, Bengkulu Tengah : 15 Maret 2018

<sup>5</sup> John W Santrock, *Perkembangan Anak*, ( Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2001), hlm.18

<sup>6</sup> Yanto Mustafa, *Bahasa Mencerdaskan Bangsa Panduan Berbahasa Berbasis Metode Sentra*, (Bekasi: Yayasan Batutis Al-Ilmi, 2002), hlm.16-17

<sup>7</sup> Yanto Mustafa, *Bahasa Mencerdaskan Bangsa Panduan Berbahasa Berbasis Metode Sentra...*, hlm.9

kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalaman sendiri. Hal ini sangat berbeda dengan pembelajaran di masa silam yang menghendaki murid mengikuti perintah, meniru atau menghafal. Pada model pembelajaran ini terdiri atas sentra imtaq, sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam cair, sentra peran dan sentra seni.<sup>8</sup>

Salah satu sentra dalam *beyond center and circle time* (BCCT) yang memiliki kaitan dengan kemampuan membaca anak adalah sentra persiapan. Sentra persiapan merupakan pusat kegiatan bermain untuk mempersiapkan anak untuk mengenal tulisan, huruf dan menghitung. Apabila model *beyond center and circle time* (BCCT) ini dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang tepat tentu hal ini akan sangat baik bagi perkembangan anak dan perkembangan pendidikan itu sendiri. Dari segi pendidikan, tentu hal ini akan menjadi hal yang positif mengingat sistem pendidikan kita di masa lalu yang lebih berpusat kepada guru dari pada anak, pelaksanaannya pun terkesan monoton dan kurang bervariasi.

Sedangkan pada pelaksanaannya *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) fokus pada anak. Kegiatan bermainnya pun lebih bervariasi dan anak-anak diberikan kesempatan untuk menentukan sendiri kegiatan bermain yang ingin dilakukannya. Akan tetapi pada pelaksanaannya masih belum maksimal. Terdapat beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) ini.<sup>9</sup> Namun, PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang belum menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dengan menerapkan program *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT).

Pada penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh penerapan metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) sentra persiapan terhadap kemampuan membaca anak pada PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan membaca anak sebelum menerapkan metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah?
2. Bagaimana kemampuan membaca anak setelah menerapkan metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah?
3. Seberapa besar pengaruh metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) terhadap kemampuan membaca di PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah Diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca anak sebelum menerapkan metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan membaca anak setelah penerapan Metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) terhadap kemampuan membaca di PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah?

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan Regresi Linear Sederhana. penelitian kuantitatif adalah proses penggalian informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan

---

<sup>8</sup> Yanto Mustafa, *Bahasa Mencerdaskan Bangsa Panduan Berbahasa Berbasis Metode Sentra...*, hlm.10.

<sup>9</sup> Yanto Mustafa, *Bahasa Mencerdaskan Bangsa Panduan Berbahasa Berbasis Metode Sentra...*, hlm.12.

mengenai apa yang diketahui.<sup>10</sup> sedangkan penelitian eksperimen suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.

## Landasan Teori

### 1) Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak adalah makhluk individual, sehingga berbeda satu anak dengan yang lainnya. Hal itu mendorong kepada orang tua, orang dewasa, dan guru untuk memahami ke individualan anak usia dini.<sup>11</sup>

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>12</sup>

### 2) Eksistensi Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai pada usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Gutama<sup>13</sup>, bahwa pendidikan anak usia dini bagaikan *the golden age* atau usia emas yang menentukan masa depannya, sekaligus masa kritis dalam kehidupan anak. Untuk itu pada masa tersebut sangat tepat meletakkan dasar-dasar pengembangankemampuan fisik, agama, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni dan etika yang didasarkan nilai-nilai akhlak, agar seluruh potensinya tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Dengan demikian, anak usia dini dalam segi pertumbuhan dan perkembangannya dapat dikategorikan dalam beberapa tahapan, antara lain; masa bayi (usia sejak lahir sampai usia 12 bulan), masa *todler* (balita, usia 1-3 tahun), masa prasekolah (usia 3 sampai dengan 6 tahun) dan masa awal pendidikan dasar (usia 6 sampai dengan 8 tahun). Selama masa pendidikan anak usia dini perlu diperhatikan beberapa aspek dari perkembangan dan pertumbuhan anak, antara lain:

#### a. Aspek Biologis

Jalaluddin mengemukakan, proses perkembangan fisik manusia terjadi secara periodik, yang terdiri dari periode pertumbuhan, periode pencapaian kematangan, periode usia bayi dan periode penuaan. Masa pertumbuhan yaitu pada periode ini pertumbuhan anak sangat cepat, terutama pada tahun-tahun pertama. Masa ini dimulai semenjak lahir sampai akhir dewasa (umur 0-30 tahun).<sup>14</sup> Pada usia tiga

---

<sup>10</sup> S.Margono, Metodologi penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) hal 105

<sup>11</sup> Suryana Dadan, "Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktek Pembelajaran," [Http://Scholar.Google.co.id](http://Scholar.Google.co.id) Volume 2 No.1 Tahun 2013

<sup>12</sup> Mukhtar Latif, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013) hal.25

<sup>13</sup> Gutama, *Sosialisasi Pendidikan Anak Usia Dini*, dalam Makalah menyambut hari Anak Nasional, (PAUD), (Jakarta: Kowani, 2015), hlm. 3

<sup>14</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 64

puluhan individu dianggap telah memiliki kematangan penuh, baik dari segi fisik maupun intelektual.

**b. Aspek Emosi**

Menurut Tafsir<sup>15</sup>, emosi merupakan warna afektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu, yakni perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi suatu situasi tertentu, seperti gembira, putus asa, sedih, terkejut, benci, cinta dan sebagainya. Setiap individu memiliki emosi yang tumbuh dan berkembang secara alami yang dimulai semenjak lahir berkembang hingga mencapai kedewasaan anak. Hal ini disebabkan penambahan usia dan kematangan masing-masing individu. Walaupun emosi itu ada tetapi kemunculannya disebabkan adanya stimulan, misalnya anak menangis karena lapar atau dahaga. Oleh karena itu Emosi ini akan berkembang sesuai dengan suasana hati atau perkembangan yang didapatkan dari stimulasi anak itu sendiri.

**c. Aspek Kecerdasan (IQ)**

Menurut Bloom, bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupannya, dimana sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.<sup>16</sup>

**d. Aspek Kepribadian Anak**

Karakter atau sifat seseorang yang terorganisir dalam diri individu sebagai sistem perilaku dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya merupakan potret dari kepribadian.

## **Pembahasan**

### **Tinjauan Teoritis Metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)**

Metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) adalah model kurikulum pendidikan anak usia dini yang menggunakan bermacam macam Sentra dalam menerapkan metode pembelajarannya yang dirancang oleh Pamela C. Phelps, Ph.D seorang pendidik yang telah empat dekade lebih menekuni bidang pendidikan anak usia dini.<sup>17</sup>

*Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) atau tentang sentra dan lingkaran yang kemudian dikenal metode sentra. dengan metode sentra anak-anak diajak menjalankan nilai-nilai mulia sebagaimana diajarkan oleh semua agama, seperti hormat, jujur, sayang teman, rajin, tanggung jawab, disiplin dll. nilai nilai positif itu dialirkan melalui program sehari-hari, seperti saat makan, main, ataupun menjelang tidur.<sup>18</sup>

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini didasarkan atas dasar prinsip-prinsip sebagai berikut:

“ Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan belajar dilakukan melalui bermain, Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi. menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar, menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada dilingkungan sekitar, menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada dilingkungan sekitar. dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan

---

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 79

<sup>16</sup> Direktorat PLS dan Pemuda, *Konsep Dasar Pendidikan*, hlm. 14

<sup>17</sup> Yanto Musthofa, *bahasa mencerdaskan bangsa-panduan berbahasa berbasis metode sentra, untuk guru dan orangtua*. (Yayasan Batutis Al-Ilmi Bekasi: 2017) hlm. 9

<sup>18</sup> .Majalah *Media TK sentra*, Volume 1 Tahun 2010 Hlm.6

mengacu padaprinsip-prinsip perkembangan anak' rangsangan pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan .<sup>19</sup>

a. Proses Pembelajaran Metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)

Sebelum memulai pelajaran bermain ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, diantaranya adalah:

1) Pijakan Lingkungan Main, yaitu :

Memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main: sensorimotor, pembangunan dan main peran memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan. menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif dan merencanakan intensitas pengalaman.<sup>20</sup>

2) Penyambutan Anak

Seorang pendidik yang bertugas menyambut kedatangan anak didiksupaya menyiapkan tempat dan alat main. Kemudian ketika anak-anakdidik datang, langsung diarahkan untuk bermain bebas dulu denganteman-teman lainnya sambil menunggu kegiatan dimulai. Sebaiknya paraorangtua/pengasuh sudah tidak bergabung dengan sang anak lagi.<sup>21</sup>

3) Main Pembukaan

Pendidik menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran, lalu menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan. Kegiatan pembuka bisa berupa permainan tradisional, gerak dan musik, atau sebagainya. Satu kader yang memimpin, kader lainnya jadi peserta bersama anak (mencontohkan). Kegiatan main pembukaan berlangsung sekitar 15menit. cuci kaki maupun buang air kecil di kamar mandi.Sambil menunggu anak minum atau ke kamar kecil, masing masingpendidik siap di tempat bermain yang sudah disiapkan untukkelompoknya masing-masing.<sup>22</sup>

3) Transisi 10 Menit

Setelah selesai main pembukaan, anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi dalam lingkaran, atau membuat permainan tebak-tebakan.<sup>23</sup> Tujuannya agar anak kembali tenang Setelah anak tenang, anak secara bergiliran dipersilakan untuk minum atau kekamar kecil. Gunakan kesempatan ini untuk mendidik (pembiasaan) kebersihan diri anak. Kegiatannya bisa berupa cuci tangan, cuci muka, cuci kaki maupun buang air kecil di kamar mandi.Sambil menunggu anak minum atau ke kamar kecil, masing masing pendidik siap di tempat bermain yang sudah disiapkan untukkelompoknya masing-masing.

4) Kegiatan Inti Masing-Masing Kelompok (Pijakan Pengalaman)

Pengertian Pijakan (Scaffolding) adalah dukungan yang berubah-ubah selama kegiatan belajar, dimana mitra yang lebih terampil menyesuaikan dukungan terhadap tingkat kinerja anak pada saat ini. Dukungan lebih banyak diberikan ketika tugas masih baru, dukungan lebih sedikit ketika kemampuan anak sudah

---

<sup>19</sup> Wiwin Aryanti," *Penerapan Metode BCCT Berbantuan Media benda sederhana terhadap Kemampuan kogniti Anak*,"[Http://Scholar.Google.co.id](http://Scholar.Google.co.id) Volume 1 No.1 Tahun 2013

<sup>20</sup> Wiwin Aryanti," *Penerapan Metode BCCT Berbantuan Media benda sederhana terhadap Kemampuan kogniti Anak*,"[Http://Scholar.Google.co.id](http://Scholar.Google.co.id) Volume 1 No.1 Tahun 2013

<sup>21</sup> Yanto Mustafa, *Bahasa Mencerdaskan Bangsa Panduan Berbahasa Berbasis Metode Sentra...*,hlm.27

<sup>22</sup> amiuunulloh, "*pengaruh metode beyond centres and circles time (bcct) terhadap perkembangan anak usia dini di play group plus al-afkar bungurasih kecamatan waru sidoarjo*,"[Http://Scholar.Google.co.id](http://Scholar.Google.co.id) Volume 1 No.1 Tahun 2010

<sup>23</sup> <http://aluswahcenter.wordpress.com/2009/03/07/metode-beyond-center-and-circle-time-bcct-untuk-pendidikan-paud/> (09 Februari 2013)

meningkat, dengan demikian menanamkan penguasaan diri dan kemandirian anak.<sup>33</sup> Dalam pelaksanaannya, pijakan dapat diuraikan sebagai berikut:

**a) Pijakan Pengalaman Sebelum Main : (15 menit)**

1. Guru dan anak duduk melingkar. Guru memberi salam pada anak-anak, menanyakan kabar anak-anak.
2. Guru meminta anak-anak untuk memperhatikan siapa saja yang tidak hadir hari ini (mengabsen).
3. Berdoa bersama, mintalah anak secara bergilir siapa yang akan memimpin doa hari ini.
4. Guru menyampaikan tema hari ini dan dikaitkan dengan kehidupan anak.
5. Guru membacakan buku yang terkait dengan tema. Setelah membaca selesai, kader menanyakan kembali isi cerita.
6. Guru mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan anak.
7. Guru mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan.
8. Dalam memberi pijakan, Guru harus mengaitkan kemampuan apa yang diharapkan muncul pada anak sesuai dengan rencana belajar yang sudah disusun.
9. Guru menyampaikan bagaimana aturan main (digali dari anak), memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main, serta merapikannya kembali alat yang sudah dimainkan.
10. Guru mengatur teman main dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya. Apabila ada anak yang hanya memilih anak tertentu sebagai teman mainnya, maka guru agar menawarkan untuk menukar teman mainnya.
11. Setelah anak siap untuk main, Guru mempersilahkan anak untuk mulai bermain. agar tidak berebut serta lebih tertib, Guru misalnya berdasarkan warna baju, usia anak, huruf depan anak, atau cara lainnya agar lebih teratur.<sup>24</sup>

**b) Pijakan Pengalaman Selama Anak Main : (60 menit)**

1. Guru berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain.
2. Memberi contoh cara main pada anak yang belum bisa menggunakan bahan/alat.
3. Memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan anak.
4. Memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak. Pertanyaan terbuka artinya pertanyaan yang tidak cukup dijawab ya atau tidak saja, tetapi banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan anak.
5. Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan.
6. Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain, sehingga anak memiliki pengalaman main yang kaya.
7. Mencatat yang dilakukan anak (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial).
8. Mengumpulkan hasil kerja anak. Jangan lupa mencatat nama dan tanggal di lembar kerja anak.
9. Bila waktu tinggal 5 menit, kader

**c) Pijakan Pengalaman Setelah Main : (30 menit)**

1. Bila waktu main habis, Guru memberitahukan saatnya membereskan. Membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan anak-anak.

---

<sup>24</sup>Wiwin Aryanti, "Penerapan Metode BCCT Berbantuan Media benda sederhana terhadap Kemampuan kogniti Anak," [Http://Scholar.Google.co.id](http://Scholar.Google.co.id) Volume 1 No.1 Tahun 2013

2. Bila anak belum terbiasa untuk membereskan, guru bisa membuat permainan yang menarik agar anak ikut membereskan.
3. Saat membereskan, guru menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat, sehingga anak dapat mengelompokkan alat main sesuai dengan tempatnya.
4. Bila bahan main sudah dirapikan kembali, satu orang guru membantu anak membereskan baju anak (menggantinya bilabasah), sedang kader lainnya dibantu orang tua membereskan semua mainan hingga semuanya rapi di tempatnya.
5. Bila anak sudah rapi, mereka diminta duduk melingkar bersama guru.
6. Setelah semua anak duduk dalam lingkaran, guru menanyakan pada setiap anak kegiatan main yang tadi dilakukannya. Kegiatan menanyakan kembali (recalling) melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya

d) Makan Bekal Bersama

Menurut Erik Erikson usia dini merupakan masa pembentukan dasar-dasar kepribadian seseorang. Kepribadian yang terbentuk saat usia dini akan menjadi karakter yang sulit diubah hingga masa dewasanya.

e) Kegiatan Penutup.

Setelah semua anak berkumpul membentuk lingkaran, pendidik dapat mengajak anak menyanyi atau membaca puisi. Pendidik menyampaikan rencana kegiatan minggu depan, dan menganjurkan anak untuk bermain yang sama di rumah masing-masing. Pendidik meminta anak yang sudah besar secara bergiliran untuk memimpin doapenutup. Untuk menghindari berebut saat pulang, digunakan urutanberdasarkan warna baju, usia, atau cara lain untuk keluar danbersalaman lebih dahulu

1. Evaluasi

Penggunaan sistem evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak. Berarti penilaian itu harus dilakukan menyeluruh dari apa yang akan dinilai. Beberapa hal yang perlu dievaluasi yaitu :

**1) Evaluasi rencana**, meliputi: Evaluasi perkembangan anak, Pencatatan kegiatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengancara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial dan aspek-aspek lainnya, Evaluasi tujuan, Evaluasi pelaksanaan dan pelaksana, Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program guru anak usia dini yang mencakup kinerja guru dan pengelola, program pembelajaran, administrasi kelompok, Evaluasi APE (Alat Permainan Edukatif)

2) Evaluasi (waktu) meliputi :

- a) Harian
- b) Mingguan
- c) Bulanan
- d) Satu tahun

2. Keunggulan Metode BCCT

Dari analisis dan pemaparan di atas, ada beberapa point penting yang bisa penulis sampaikan mengenai keunggulan metode BCCT:

- a. Pembelajaran sentra persiapan anak usia dini dengan metode BCCT dirancang secara sistematis, logis dan rinci mulai dari penentuan tema, fokus pengembangan, penentuan kegiatan bermain, pijakan-pijakan dan penentuan alat-alat bermain yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak usia dini. Dengan pembelajaran BCCT yang tertata dan terformat dengan baik maka anak akan lebih kolaboratif, demokratis dan inovatif dalam menyikapi persoalan yang dihadapi pada saat pembelajaran.<sup>25</sup>
- b. Kemampuan Membaca untuk anak usia dini lebih diprioritaskan berdasarkan alat permainan edukatif sebagai media yang digunakan pembiasaan sehari-hari.<sup>26</sup> Oleh karena itu, materi-materi yang diberikan melalui pembelajaran dengan metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) tidak hanya bersifat konseptual (kognitif), tetapi juga praktik-praktik dan latihan-latihan. Meskipun setiap pokok bahasan yang diberikan meliputi penjelasan konsep, analisis, dan praktik. Namun proses pembelajarannya dengan cara menggali lebih dahulu pengalaman peserta didik mengenai tema yang akan diajarkan sesuai dengan konsep pijakan sebelum main (Circle Time 1), baru kemudian diabstraksikan dalam konsep-konsep teoritis (pijakan main setiap anak) dan setelah itu menguatkan kembali pada akhir pembelajaran (Circle Time 2).
- c. Belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Dalam implementasinya, metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) lebih bersifat menyenangkan, partisipatif, dialogis, eksploratif dan praktik.<sup>27</sup> Oleh karena itu, anak usia dini akan tertarik dan tidak mudah bosan dengan materi-materi yang diberikan.
- d. Semua kegiatan belajar dikemas dalam "bermain sambil belajar" dengan mengacu pada sentra-sentra pembelajaran dan mempunyai pijakan-pijakan yang jelas. Dengan bentuk dan jenis permainan yang bervariasi, selain dapat merangsang dan meletakkan dasar seluruh aspek potensi perkembangan anak, pendidik juga mampu memahami, membuat model program dan menerapkannya sehingga anak didik dapat aktif bermain sambil belajar dengan rasa gembira tanpa membahayakan diri mereka. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya indikator-indikator yang sudah ditentukan. Apabila indikator-indikator tersebut sudah tercapai, maka pembelajaran dikatakan berhasil.<sup>28</sup>

Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri.<sup>29</sup> Sedangkan Henry Guntur Tarigan mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.<sup>30</sup>

1. Kemampuan Membaca sebelum diterapkan metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) Hasil analisis data sebelum perlakuan (pretest) diketahui bahwa

---

<sup>25</sup> Wiwin Aryanti, "Penerapan Metode BCCT Berbantuan Media benda sederhana terhadap Kemampuan kogniti Anak," [Http://Scholar.Google.co.id](http://Scholar.Google.co.id) Volume 1 No.1 Tahun 2013

<sup>26</sup> Ceria, Bocah. 2009. *Metode Pengembangan membaca Untuk Anak*, (<http://ceriabocah.blogspot.com/2009/06/metode-pengembangan-membaca-untuk-anak.html>)

<sup>27</sup> Wiwin Aryanti, "Penerapan Metode BCCT Berbantuan Media benda sederhana terhadap Kemampuan kogniti Anak," [Http://Scholar.Google.co.id](http://Scholar.Google.co.id) Volume 1 No.1 Tahun 2013

<sup>28</sup> Wiwin Aryanti, "Penerapan Metode BCCT Berbantuan Media benda sederhana terhadap Kemampuan kogniti Anak," [Http://Scholar.Google.co.id](http://Scholar.Google.co.id) Volume 1 No.1 Tahun 2013

<sup>29</sup> Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. (Yogyakarta: PAS, 2002), hlm. 62

<sup>30</sup> Henry Guntur Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2002), hlm. 160

Berdasarkan hasil tabel maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Membaca Sebelum Penerapan Metode *Beyond center and Circle Time (BCCT)* menghasilkan nilai sebesar 42,75 ini berarti dapat kita lihat berdasarkan urutan tabel nilai 42,75 artinya kemampuan membaca sebelum diberikan perlakuan dengan metode BCCT menunjukkan tingkat skor yang sedang.

2. Kemampuan Membaca sesudah diterapkan metode *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* Hasil analisis data sebelum perlakuan (pretest) diketahui bahwa Berdasarkan hasil tabel maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Membaca Setelah Penerapan Metode *Beyond center and Circle Time (BCCT)* menghasilkan nilai sebesar 58,17 ini berarti dapat kita lihat berdasarkan urutan tabel nilai 58,17 artinya kemampuan membaca setelah diberikan perlakuan dengan metode BCCT menunjukkan tingkat skor yang tinggi. Setelah pemberian perlakuan dengan metode BCCT selama tiga kali perlakuan, sedikit demi sedikit kemampuan membaca peserta didik mulai muncul.
3. Pengaruh penerapan metode *Beyond Center and Circle Time* terhadap kemampuan membaca Berdasarkan hasil analisis Dalam uji koefisien determinasi diperoleh sebesar 0.07 sama dengan 70 % artinya menunjukkan setelah diberikan perlakuan dengan metode BCCT menunjukkan pengaruh yang tinggi/kuat pada kemampuan membaca

Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok Pretest dengan kelompok posttest dengan nilai pada taraf signifikansi nilai Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa penerapan metode *Beyond Center And Circle Time (BCCT)* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pada anak. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai probabilitas signifikansi (sig) sebesar 0.00 lebih kecil alpha ( $\alpha$ ) 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hal yang menyatakan bahwa hipotesis penerapan metode *Beyond Center And Circle Time (BCCT)* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca adalah diterima.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Kemampuan Membaca Sebelum Penerapan Metode *Beyond center and Circle Time (BCCT)* menghasilkan nilai sebesar 42,75 ini berarti dapat kita lihat berdasarkan urutan tabel nilai 42,75 artinya kemampuan membaca sebelum diberikan perlakuan dengan metode BCCT menunjukkan tingkat skor yang sedang.
2. Kemampuan Membaca Setelah Penerapan Metode *Beyond center and Circle Time (BCCT)* menghasilkan nilai sebesar 58,17 ini berarti dapat kita lihat berdasarkan urutan tabel nilai 58,17 artinya kemampuan membaca setelah diberikan perlakuan dengan metode BCCT menunjukkan tingkat skor yang tinggi.
3. Adanya Pengaruh yang kuat atau tinggi dengan diterapkannya metode *Beyond Center And Circle Time (BCCT)* terhadap kemampuan membaca hal tersebut dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R (R square) adalah .007 sama dengan 70 %. Artinya pengaruh dengan adanya penerapan metode BCCT terhadap kemampuan membaca berpengaruh tinggi.

### **Daftar Pustaka**

- Daradjat, Zakiah. 2005. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta; CV. Ruhama.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Direktorat PLS dan Pemuda. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Mubarok, Achmad. 2010. *Psikologi Qur'ani*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Mukhtar Latif, Dkk, 2013. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Morrison, Goerge S. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi kelima. PT Indeks : Jakarta
- Hartiny Sam's, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Pers.
- John W, Santrock, *Perkembangan Anak*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maimunah, Hasan, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Pers.
- Mirmiyanti, Eva. *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Pohon Pintar Di Taman Kanak-Kanak Lubuk Basung*, Jurnal Pesona PAUD. Vol. 1. No. 1. [evamirmiyanti@yahoo.co.id](mailto:evamirmiyanti@yahoo.co.id).
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rindaningsih, Ida. 2012. *Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (Beyond Center and Circle Time) BCCT pada PAUD*, PEDAGOGIA Vol. 1, No. 2, Juni 2012.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2002. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks
- Yanto, Mustafa, *Bahasa Mencerdaskan Bangsa Panduan Berbahasa Berbasis Metode Sentra*, Bekasi : Yayasan Batutis Al-Ilmi.
- Gusti Ayu," *Penerapan Metode BCCT Berbantuan Media Boneka Jari pada Kemampuan Berbicara Anak TK Saiwa Darma*," [Http://Scholar.Google.co.id](http://Scholar.Google.co.id) Volume 2 No.1 Tahun 2017